

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan Indonesia dari waktu ke waktu semakin berkembang. Kemajuan pembangunan tersebut diikuti pula oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Begitu juga di sektor industri yang menggunakan teknologi maju yang dapat membantu terciptanya efisiensi dan efektifitas pekerjaan sehingga menghasilkan produksi yang berkualitas. Dampak dari perkembangan teknologi dan kemajuan proses industri, diantaranya adalah masalah keselamatan dan kesehatan kerja.

Menurut Direktur pengawasan Norma Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Nasrul Sjarief, di dunia dalam setahunnya karyawan yang meninggal akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja jumlahnya 5.000 orang. Jumlah itu didapat dari 270 orang kasus akibat kecelakaan kerja dan 160 juta kasus penyakit akibat kerja yang terjadi di dunia dalam setahunnya (<http://sinarharapan.co.id/berita/0611/30/eko02.html>).

Selama tahun 2002-2005 setidaknya terjadi 305.068 kasus kecelakaan kerja di Indonesia. Dari jumlah itu, yang meninggal dunia 5.387 orang, cacat total 551 orang, cacat sebagian 20.176 orang, cacat fungsi 9.119 orang dan yang berhasil sembuh 269.835 orang (<http://sinarharapan.co.id/berita/0611/30/eko02.html>).

Oleh karena itu setiap ancaman terhadap K3 harus dicegah karena ancaman seperti itu akan membawa kerugian baik material, moral maupun waktu terutama

terhadap kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya. Akibatnya bisa berupa kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja. Lebih-lebih perlu disadari bahwa pencegahan terhadap bahaya tersebut jauh lebih baik daripada menunggu sampai kecelakaan terjadi yang biasanya memerlukan biaya yang lebih besar untuk penanganan dan pemberian kompensasinya.

Heinrich menggambarkan bahwa manusia menjadi salah satu faktor penting dalam terjadinya kecelakaan. Menurut penelitian hampir 88% kecelakaan terjadi disebabkan oleh faktor manusia yang melakukan perilaku yang tidak aman dan atau potensi bahaya mekanik dan fisik. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa faktor perilaku manusia memegang peranan penting untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja di tempat kerja. Perilaku manusia didasarkan pada persepsi mereka mengenai apa realitas yang ada, bukan mengenai realitas itu sendiri. Oleh karena itu, cara kerja seseorang dan bagaimana orang tersebut bersungguh-sungguh melakukan pekerjaannya dengan baik, dipengaruhi oleh persepsi dari orang tersebut terhadap pekerjaannya. Ketika individu memandang ke objek tertentu dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi individu pelaku persepsi itu (Robbins, 2006 : 171).

Karakteristik-karakteristik individu dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan khususnya berkaitan dengan terjadinya bahaya. Beberapa orang akan menerima *hazard* sebagai risiko nyata bagi mereka dan berusaha menghindarinya. Beberapa lagi akan mengakui risiko tersebut tetapi mempersepsikannya sebagai tantangan atas kemampuan yang mereka punya. Persepsi inilah yang dapat mengakibatkan tindakan-tindakan yang tidak aman dalam menghadapi bahaya dan

meningkatkan kemungkinan seseorang yang mendapat kecelakaan (Glendon & Eugene, 1995 : 121).

Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Desiderato, 1976 : 129 dalam Rakhmat, 1992 : 51). Jika dikaitkan dengan risiko, maka persepsi terhadap risiko merupakan proses dimana individu menginterpretasikan informasi mengenai risiko yang mereka peroleh (WHO, 1999).

Bagian produksi yang disebut juga sebagai pabrik merupakan tempat melakukan proses produksi. Bagian produksi sebagai salah satu tempat diterapkannya penggunaan alat dan mesin, menjadi tempat dengan potensi bahaya yang besar dan risiko pekerjaan yang tinggi. Hal ini menjadi fokus perusahaan agar dapat dilakukan pengendalian bahaya dan pengendalian risiko pekerjaan untuk melindungi pekerja dari penyakit akibat kerja atau kecelakaan kerja.

PT. Semen Padang sebagai sebuah perusahaan semen terbesar di Sumatera memiliki lebih dari 2000 karyawan. Sebagai pabrik semen yang besar tentunya PT. Semen Padang tidak lepas dari risiko pekerjaan yang menimbulkan kecelakaan walaupun K3 sudah terlaksana dengan baik. Secara keseluruhan jumlah kecelakaan kerja di PT. Semen Padang memang meningkat dari tahun 2006 ke tahun 2007 yaitu dari 13 kecelakaan menjadi 22 kecelakaan kerja. Walaupun pada tahun 2006 jumlah kecelakaan kerja sempat menurun dibandingkan tahun 2005 yang berjumlah 23 kecelakaan kerja.

Banyak karyawan bekerja di bagian produksi yaitu terdiri dari produksi II/III, produksi IV, dan produksi V. Produksi II/III merupakan tempat yang memiliki jumlah karyawan yang cukup tinggi dan memiliki risiko tinggi terhadap kecelakaan

kerja. Telah terjadi juga kecelakaan kerja sebanyak tiga kali di Produksi II/III pada tahun 2007. Dan menurut data yang diketahui oleh penulis bahwa kecelakaan tersebut dikarenakan karyawan yang kurang hati-hati dan bisa juga disebabkan kurang *aware* akan prosedur K3 yang berlaku. Banyak karyawan yang beranggapan bahwa K3 bukan merupakan hal utama, namun lebih mengutamakan kualitas mutu produksi.

Sesuai dengan uraian di atas, K3 hendaknya menjadi bagian yang diutamakan di sebuah perusahaan khususnya pada proses produksi. Persepsi terhadap risiko K3 di bagian produksi penting untuk diidentifikasi sehingga dapat menjadi data dasar bagi perusahaan dalam rangka menciptakan budaya K3. Selain itu, belum adanya penelitian mengenai persepsi pekerja di PT. Semen Padang mendorong penulis untuk mendapatkan persepsi pekerja PT. Semen Padang, khususnya unit Produksi II/III terhadap risiko keselamatan dan kesehatan kerja.

1.2. Rumusan masalah

K3 merupakan hal yang penting dalam sebuah industri. Hal ini juga menjadi perhatian utama bagi PT. Semen Padang. Banyak karyawan bekerja di bagian produksi yaitu terdiri dari produksi II/III, produksi IV, dan produksi V. Produksi II/III merupakan tempat yang memiliki jumlah karyawan yang cukup tinggi dan memiliki risiko tinggi terhadap kecelakaan kerja. Telah terjadi juga kecelakaan kerja sebanyak tiga kali di Produksi II/III pada tahun 2007. Dan menurut data yang diketahui oleh penulis bahwa kecelakaan tersebut dikarenakan karyawan yang kurang hati-hati dan bisa juga disebabkan kurang *aware* akan prosedur K3 yang berlaku.

Kesadaran akan pentingnya K3 tersebut tidak lepas dari persepsi pekerja terhadap K3 itu sendiri khususnya terhadap risiko K3. Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Desiderato, 1976 : 129 dalam Rakhmat, 1992 : 51). Jika dikaitkan dengan risiko, maka persepsi terhadap risiko merupakan proses dimana individu menginterpretasikan informasi mengenai risiko yang mereka peroleh (WHO, 1999).

Persepsi terhadap risiko dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut David Krech, Robbins, dan Geller, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pekerja terhadap risiko bermacam-macam diantaranya adalah pengetahuan, lama kerja, dan sikap.

Oleh karena itu sesuai dengan kondisi perusahaan seperti yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai persepsi pekerja di Unit Produksi II/III terhadap risiko keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Semen Padang tahun 2008.

1.3. Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1. Bagaimanakah persepsi pekerja di Unit Produksi II/III terhadap risiko keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Semen Padang tahun 2008?
- 1.3.2. Bagaimanakah pengetahuan pekerja Unit Produksi II/III di PT. Semen Padang tahun 2008?
- 1.3.3. Bagaimanakah lama kerja Unit Produksi II/III di PT. Semen Padang tahun 2008?

- 1.3.4. Bagaimanakah sikap pekerja Unit Produksi II/III di PT. Semen Padang tahun 2008?
- 1.3.5. Bagaimanakah hubungan antara pengetahuan pekerja dengan persepsi pekerja di Unit Produksi II/III terhadap risiko keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Semen Padang tahun 2008?
- 1.3.6. Bagaimanakah hubungan lama kerja dengan persepsi pekerja di Unit Produksi II/III terhadap risiko keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Semen Padang tahun 2008?
- 1.3.7. Bagaimanakah hubungan sikap pekerja dengan persepsi pekerja di Unit Produksi II/III terhadap risiko keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Semen Padang tahun 2008?

1.4. Tujuan penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui persepsi pekerja di Unit Produksi II/III terhadap risiko keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Semen Padang tahun 2008.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Memperoleh informasi mengenai pengetahuan pekerja di Unit Produksi II/III di PT. Semen Padang tahun 2008.
2. Memperoleh informasi mengenai lama kerja di Unit Produksi II/III di PT. Semen Padang tahun 2008.
3. Memperoleh informasi mengenai sikap pekerja di Unit Produksi II/III di PT. Semen Padang tahun 2008.

4. Memperoleh hubungan pengetahuan pekerja dengan persepsi pekerja di Unit Produksi II/III terhadap risiko keselamatan dan kesehatan kerja di di PT. Semen Padang tahun 2008.
5. Memperoleh hubungan lama kerja dengan persepsi pekerja di Unit Produksi II/III terhadap risiko keselamatan dan kesehatan kerja di di PT. Semen Padang tahun 2008.
6. Memperoleh hubungan sikap pekerja dengan persepsi pekerja di Unit Produksi II/III terhadap risiko keselamatan dan kesehatan kerja di di PT. Semen Padang tahun 2008.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Perusahaan

Dengan diketahuinya persepsi pekerja terhadap risiko K3 diharapkan pihak perusahaan terutama divisi K3 dapat menambah informasi mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan K3 di lingkungan kerja. Selain itu dapat menambah referensi dalam hal pengembangan program-program K3 di perusahaan dan perlahan dapat meningkatkan budaya K3 di perusahaan.

1.5.2. Bagi Universitas

Diharapkan penelitian yang dilakukan dapat menjadi tambahan informasi tentang persepsi pekerja terhadap risiko K3 dalam rangka mengembangkan ilmu K3 selanjutnya.

1.5.3. Bagi Penulis

Merupakan penerapan secara nyata ilmu yang telah didapat selama berada di perkuliahan serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang persepsi terhadap risiko K3.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada pekerja Produksi II/III dan membahas mengenai persepsi pekerja di Unit Produksi II/III di PT. Semen Padang terhadap risiko K3 menurut pengetahuan, lama kerja, serta sikap pekerja. Penelitian berlangsung dari bulan April hingga Mei 2008. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi pekerja mengenai risiko keselamatan dan kesehatan kerja karena persepsi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perilaku tidak aman di tempat kerja khususnya di bagian Produksi II/III PT. Semen Padang. Selain itu risiko dan jumlah kecelakaan kerja di tempat kerja tersebut meningkat. Penelitian ini dapat dijadikan juga data dasar bagi perusahaan dalam program menciptakan budaya K3. Penelitian dilakukan dengan observasi langsung dan pengisian kuesioner oleh sampel pekerja yang diambil secara proposional.